

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* PADA
SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Siswa
Kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan Kec. Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

HAYKAL GION ZIKRI

NIM.1886206049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Course Review Horay Pada Sekolah Dasar”**. ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung risiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 06 September 2022
Yang membuat pernyataan,



HAYKAL GION ZIKRI
NIM. 1886206049

ABSTRAK

Haykal Gion Zikri (2022) :Peningkatan Hasil Belajar Siswa padaPelajaranTematik Menggunakan Model *Course Review Horay* pada Sekolah Dasar

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar muatan IPA siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 23 orang siswa, sedangkan objeknya adalah menggunakan model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *course review horay*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan kedua siklus I keterampilan berbicara siswa hanya 69,00 atau tergolong kurang baik, dengan ketuntasan klasikal 47,83% dengan kategori sangat kurang, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II maka lebih meningkat pada pertemuan kedua mencapai 80, 52 atau tergolong baik dengan ketuntasan klasikal 82, 60% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila dilakukan model pembelajaran *course review horay* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Course Review Horay.

ABSTRACT

Haykal Gion Zikri (2022): Increasing Student Learning Outcomes In The Thematic Lessons Using The Course Review Horay Model In Elementary School

The background of this research is the low learning outcomes of fourth grade science content students at SDN 018 Bukit Sembilan. This study aims to improve the science learning outcomes of fourth grade students at SDN 018 Bukit Sembilan. This research is a classroom follow-up study, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 23 students, while the object was using the course review horay learning model to improve science content learning outcomes. The research instrument consisted of a teacher activity observation sheet and an observation sheet for student activities during the learning process using the course review horay model. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research that has been carried out through 2 cycles, at the second meeting of cycle I students' speaking skills were only 69.00 or classified as poor, with 47.83% classical completeness in the very poor category, it is known that there is an increase in student learning outcomes. After making improvements in the second cycle, it increased more at the second meeting reaching 80, 52 or classified as good with classical completeness 82, 60% in the good category. Based on the results of this study, it shows that if the course review horay learning model is carried out, it can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 018 Bukit Sembilan.

Keywords: Learning Outcomes, Course Review Horay.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori.....	10
1. Hasil belajar	10
2. Model Pembelajaran Course Review Horay.....	14
3. Pembelajaran Tematik.....	17
4. Pembelajaran ipa	17
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Setting Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu penelitian	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
1. Siklus I (Pertama).....	28
2. Siklus II (Kedua)	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31

1. Observasi.....	31
2. Dokumentasi	31
F. Instrumen Penelitian	32
1. Instrumen Pembelajaran	32
2. Instrument Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data	33
1. Kualitatif	34
2. Kuantitatif	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Pratindakan	36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	36
1. Siklus 1.....	38
2. Siklus 2.....	47
C. Perbandingan.....	54
1. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus	54
D. Analisis Hasil Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan model <i>Course Review Horay</i>	56
E. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	43
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II	44
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	51
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi NilaiTema 1 Subtema 3.....	54
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II Pada Tema 3 Subtema 1	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Bagan alur siklus penelitian tindakan	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus.....	70
Lampiran 2 RPP Siklus 1 Pertemuan 1	77
Lampiran 3 RPP Siklus 1 Pertemuan 2	83
Lampiran 4 RPP Siklus 2 Pertemuan 1	89
Lampiran 5 RPP Siklus 2 Pertemuan 2	95
Lampiran 6 Lembar Jawaban Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	101
Lampiran 7 Lembar Jawaban Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	104
Lampiran 8 Lembar Jawaban Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	107
Lampiran 9 Lembar Jawaban Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	110
Lampiran 10 Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	113
Lampiran 11 Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	119
Lampiran 12 Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	125
Lampiran 13 Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	131
Lampiran 14 Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1	137
Lampiran 15 Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2	140
Lampiran 16 Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan 1	143
Lampiran 17 Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan 2	146
Lampiran 18 Daftar Nilai Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1	149
Lampiran 19 Daftar Nilai Kognitif Siklus 1 Pertemuan 2	150
Lampiran 20 Daftar Nilai Kognitif Siklus 2 Pertemuan 1	151
Lampiran 21 Daftar Nilai Kognitif Siklus 2 Pertemuan 2	152
Lampiran 22 Rekapitulasi Nilai Kognitif.....	153
Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Psikomotor.....	155
Lampiran 24 Rekapitulasi Nilai Sosial.....	157
Lampiran 25 Rekapitulasi Nilai Spritual.....	159
Lampiran 26 Dokumentasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengembangan diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional). Upaya mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi agar siswa belajar dalam mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Buktibahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah lakupadaorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan aspek-

aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Guru dalam sistem pembelajaran sangat penting. Sebagai seorang tenaga pengajar, aktivitas kegiatan tak terlepas dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, setiap komponen sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik.

Di setiap pembelajaran pada sekolah, guru sangat penting untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Maka seorang guru harus mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengajar agar peserta didik dapat mengerti setiap ilmu yang disampaikan oleh guru tersebut. Guru tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran. Pendidikan di Sekolah Dasar memuat beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran antara lain yaitu Pendidikan Agama, Tema (Pendidikan kewarganegaraan, IPA, IPS, SBDP, Bahasa Indonesia) dan Pendidikan Jasmani.

Tema adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran Tema kita pasti bakal ketemu pelajaran IPA. guru diperlukannya sebuah media pembelajaran untuk menunjang kelangsungan dalam pembelajaran dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat melibatkan siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru

hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran pada materi IPA yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga dalam suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Hal ini akan tercapai apabila pemilihan media pembelajaran yang tepat karena dengan adanya dapat menambah kualitas pembelajaran yang nantinya akan membuat peserta didik dengan cepat menyerap materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan, pada siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilandiketahui hasil belajar ipa siswa rendah. Begitu juga seperti data yang diperoleh peneliti pada materi Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) Subtema 1 (bagian bagian tumbuhan) siswa kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa terdapat 7 siswa yang sudah mencapai KKM dan terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Deresan memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk semua mata pelajaran sebesar 75 dari skala 100. Hal ini berarti bahwa masih ada 60% siswa yang belum mencapai KKM pada Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup).

Mencermati hal diatas perlu adanya perubahan dan pembaharuan inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaranhendaknya lebih bervariasi dalam penggunaan metode maupun strateginyagunamengoptimalkan potensi siswa (Amri, 2013: 2). Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Winkel (dalam Purwanto 2008: 14) Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarainya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/gurumenjelaskan. Penggunaan strategi pembelajaran

langsung dirasa kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran karena peran siswa disini hanya mengikuti instruksi guru dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Hal tersebut juga sepadan dengan pendapat Vygotsky (dalam Kurniati, 2016: 7) memaparkan bahwa kontribusi bermain terhadap perkembangan sejumlah fungsi mental yang tinggi antara lain yaitu bermain membantu perkembangan kemampuan anak untuk bernalar, suasana bermain dapat menghasilkan ingatan yang lebih baik lagi bagi anak daripada sekadar dalam tugas menamai atau menyentuh objek, dan bermain juga melibatkan interaksi dengan orang lain, hal tersebut sangatlah memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

Menyikapi masalah yang timbul dalam pembelajaran struktur dan fungsi tumbuhan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa pada proses pembelajaran, yang menunjukkan taraf kemampuan seorang siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Salah satu model pembelajarannya yang dapat dijadikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling menjawab pertanyaan-pertanyaan, yakni pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari

materi pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kelompok-kelompok menjawabnya.

Model *course review horay* merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan latihan soal pada setiap akhir pertemuan. Menurut Rachmawati yang dikutip dari S.Nurhayati, pada pembelajaran *course review horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan dengan model ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Berdasarkan ciri-ciri materi pelajaran dan keadaan siswa, maka diperlukan sebuah model dan yang tepat dan benar dalam mempelajari pokok bahasan ini yakni model dan media yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa yakni dengan model pembelajaran *course review horay*. Sehingga model dan media pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ipa Di Kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan Menggunakan Model ‘Course Review Horay’**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang masih rendah.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada Tema 3 subtema 1 kurang bervariasi.
3. Guru kesulitan dalam memilih strategi yang cocok untuk pembelajaran
4. Guru kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 subtema 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yaitu "bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *course reiview horay* pada siswa sekolah dasar?"

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada siswa Sekolah Dasar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan setelah penerapan model *course review horay*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan ipa dengan menggunakan model *Course Riview Horay* siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada siswa Sekolah Dasar

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada siswa Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tematik Muatan Ipa dengan menggunakan model *course review horay* Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, menambah referensi di bidang pendidikan, terutama dalam Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas layanan sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah berkaitan dengan beberapa istilah dari variabel penelitian, hal tersebut dibuat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap hasil penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Model *Course Review Horay*

Model pembelajaran *course review horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling menjawab pertanyaan-pertanyaan, yakni pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kelompok-kelompok menjawabnya.

3. Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dengan usia sekolah dasar yang berkisar dari usia 7 hingga kira-kira usia 12 tahun. Pada usia ini tingkat kognitif siswa sekolah dasar masih bersifat konkrit dan baru mulai menuju berpikir abstrak. Namun

pada penelitian ini, dikhususkan pada siswa atau anak berusia 11 hingga 12 tahun. Atau siswa yang berada pada kelas IV sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara rencana, sistematis dan berkelanjutan.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Sedangkan“Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.”

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”

Menurut Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar

mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
 - a) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
 - b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :

- a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orangtua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- c) Lingkungan masyarakat

c. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah.

Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

- 1) Bidang kognitif (penguasaan internal)
- 2) Bidang afektif (sikap dan nilai)
- 3) Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

2. Model Pembelajaran Course Review Horay

a. Pengertian Model Course Riview Horay

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling menjawab pertanyaan-pertanyaan, yakni pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kelompok-kelompok menjawabnya.

Menurut Shoimin (2016), *course review horay* adalah suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan

jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Model pembelajaran *Course Review Hora* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Menurut Hamid (2013) dan Aqib (2014) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung mendiskusikannya, jika benar diisi tanda benar (√) dan kalau salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak *horay ...* atau yel-yel lainnya.

7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh.

8) Penutup.

Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *course review horay*:

1) Kelebihan model pembelajaran *course review horay*.

a) Pembelajaran lebih menarik. Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.

b) Mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi kedalam situasi pembelajaran. Artinya, Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

c) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosanan . Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik.

2) Kekurangan model pembelajaran *course review horay*.

Adanya peluang untuk berlaku tidak berhasinya pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan sistem tema satu mata pelajaran sengaja dikaitkan dengan mata pelajaranlain sehingga timbul keterkaitan antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk maupunmodel dari pembelajaran terpadu yaitu model terjala (webbeb), yang padaintinya menekankan pada pola pengorganisasian yang terintegrasidipadukan oleh suatu tema. “Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tetapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topikdari mata pelajaran

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai pengertian pembelajaran tematik yaitu bentuk pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa materi dan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang terintegrasi dalam satu tema tertentu dengan memungkinkan peserta didik belajar, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik

4. Pembelajaran ipa

a. Hakikat Pembelajaran Ipa

Menurut H.W Fowler, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala

kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai integrative science atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTs sebagai mata pelajaran IPA terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pembelajaran ilmu biologi, fisika, IPA, serta Bumi dan Antariksa. Seorang guru atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melakukan proses pembelajaran IPA.
- 2) Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.

- 3) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Nilai-nilai dalam IPA

Menurut Einstein (Yudianto, 2001) Nilai-nilai yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1) Nilai Praktis

Penerapan dari penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Contoh: penemuan listrik oleh Faraday yang telah diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

2) Nilai intelektual

Metode ilmiah yang telah diterapkan dalam IPA telah melatih keterampilan, ketekunan, dan juga melatih manusia mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunanya.

3) Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai sosial ekonomi politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam pencanturan sosial ekonomi politik internasional.

4) Nilai Keagamaan

Seorang ilmuwan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh agama yang kuat juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam, sebagai manifestasi kebesaran tuhan.

c. Fungsi IPA

Depdiknas (2006:2) Fungsi IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara
- 4) yang melek sains dan teknologi.
- 5) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi

d. Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara serta menghargai para ilmuwan penemunya.

- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar disebut masa kanak-kanak akhir karena anak usia sekolah dasar berlangsung dari usia 7 tahun hingga usia kira-kira usia 11 tahun. Pada usia ini tingkat kognitif anak usia sekolah dasar masih bersifat konkrit dan baru mulai menuju berpikir abstrak. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya kemampuan berpikir, bahasa, dan perkembangan fisik serta kepribadian siswa.

Berkaitan dengan perkembangan kognitif, Piaget dalam Sutarto (2017: 5-6) mengemukakan setiap tahapan kognitif berhubungan dengan usia, dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotor (dari kelahiran sampai dengan usia 2 tahun)

Tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia 2 tahun. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dengan mengoordinasikan pengalaman indra (*sensory*) mereka (melihat dan mendengar) dengan gerakan motor (otot) mereka (menggapai, menyentuh). Dengan kata lain, pada usia ini individu dalam memahami sesuatu yang berada di luar dirinya melalui gerakan, suara atau tindakan yang dapat diamati atau dirasakan oleh alat

inderanya. Selanjutnya sedikit demi sedikit individu mengembangkan kemampuannya untuk membedakan dirinya dengan benda-benda lain.

b. Tahap praoperasional (dari usia 2-7 tahun)

Tahap ini pemikiran lebih simbolis dibanding pada tahap sensorimotor, Tetapi individu belum mampu untuk melakukan operasi, yaitu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan atau melakukan tindakan mental terhadap apa yang dilakukan sebelumnya secara fisik. Pada usia ini individu mulai memiliki kecakapan motorik untuk melakukan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar, tetapi belum mampu memahami secara mental (makna atau hakekat) terhadap apa yang dilakukannya tersebut.

c. Tahap operasional konkret (dari usia 7-11 tahun)

Individu mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret. Individu sudah dapat membedakan benda yang sama dalam kondisi yang berbeda, namun belum dapat memahami problem-problem abstrak.

d. Tahap operasional formal (dari usia 11-dewasa)

Tahap ini individu mulai mengalami perkembangan penalaran abstrak, lebih logis dan idealis. Artinya individu selain mempunyai kemampuan abstraksi pemikiran operasional formal memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Individu pada tahap ini mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan

dalam diri mereka dan diri orang lain. Saat mereka (remaja) berfikir secara lebih abstrak dan idealis, pada saat yang sama mereka berfikir secara logis.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, siswa SD memasuki tahap operasional konkrit hingga awal tahap operasional formal, dimana mereka belum bisa sepenuhnya berpikir secara abstrak. Bagi siswa SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika siswa melaksanakan sendiri secara langsung dalam pembelajaran. dengan demikian, seorang guru harus memahami perkembangan peserta didik agar mengerti bagaimana merancang model dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Sehingga diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Refi Yunita (2013) dalam hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Besarnya peningkatan hasil belajar berdasarkan pengolahan data akhir dalam penelitian ini dengan nilai sebesar 73,5%. Peningkatan ini menunjukkan kebenaran bahwa penerapan model pembelajaran CRH ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Refi Yunita dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model *Course Review Horay* dan variable yang diukur adalah hasil belajar. Sedangkan perbedaannya

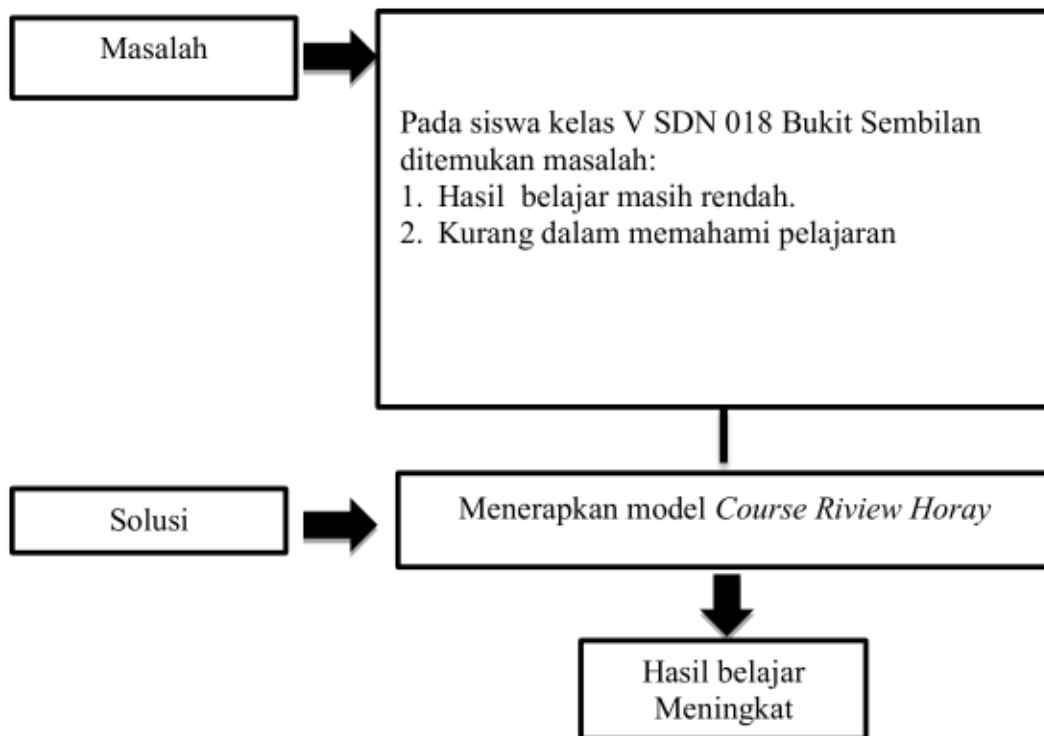
terdapat pada buku bahasan yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pokok bahasan Struktur dan fungsi tumbuhan. Sedangkan penelitian Refi Yunita menggunakan pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Anda Sumbari (2015) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien pengaruh sebesar 15%. Persamaan penelitian Anda Sumbari dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model *Course Review Horay* dan variable yang diukur adalah hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini tidak menggunakan media . Sedangkan penelitian Anda Sumbari menggunakan media *Power Point*.

C. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tentunya tidak terlepas dari peran guru, dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memberikan materi pada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya. Jadi dalam pembelajaran menggunakan model *Course Riview Horay*, siswa belajar dengan berlatih dengan kelompok, sehingga siswa lebih berperan aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diberikan, dan tujuan pembelajaran

tercapai. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “jika model *Course Riview Horay* diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Bukit Sembilan, maka Hasil belajar siswa akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar yang beralamat di Jalan Bukit Sembilan. Dipilihnya lokasi ini karena tempat sekolahnya strategis, sudah terakreditasi, berada di antara desa dan perkotaan, dilalui kendaraan berodaseperti roda dua, roda empat dan kendaraan umum lainnya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun ajaran 2021/2022. Adapun Alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada

B. Subjek Penelitian

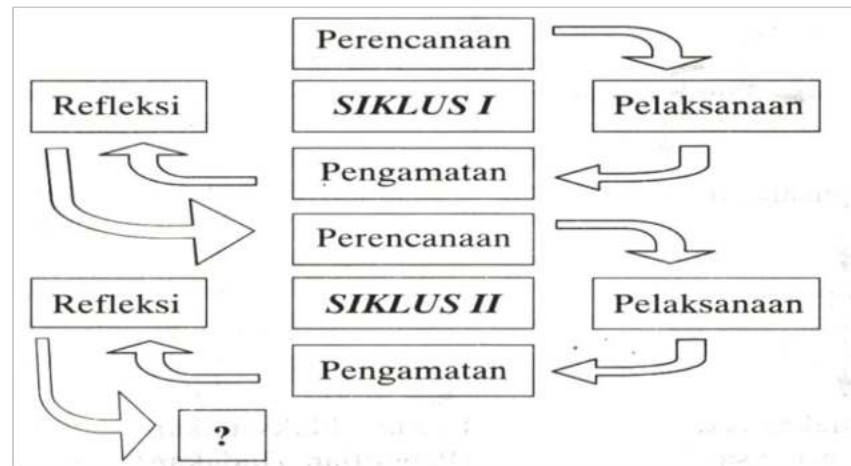
Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang dengan jumlah siswa 23 orang. Dipilihnya kelas ini karena jumlah siswa hampir sama antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, pada sekolah tersebut hanya terdiri dari satu rombel begitu juga dengan kelas IV, dan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar yang tergolong rendah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*), yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam sebuah siklus.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2016: 16) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, tahapan- tahapan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berturut yang kembali ke langkah semula apabila dalam siklus pertama permasalahan belum terselesaikan dan akan terus berulang sampai permasalahan selesai. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Intinya bentuk tindakan kelas adalah suatu proses penelitian yang bersiklus.

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1
Bagan alur siklus penelitian tindakan(Arikunto, 2014:16)

1. Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Dalam perencanaan seorang peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan apa yang akan sangat sesuai dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, silabus, kisi-kisi soal evaluasi dan lembar pengamatan, sesuai

dengan indikator yang telah ditetapkan dan langkah-langkah pembelajaran melalui model *Course Riview Horay*.

- 3) Menyusun lembar pengamatan hasil belajar , dan hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapai pelaksanaan penerapan model *Course Riview Horay*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran

berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran Tematik muatan ipa melalui penerapan model *Course Riview Horay* dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- 2) Mengamati *Course Riview Horay* dalam pembelajaran pembelajaran Tematik melalui penerapan model *Course Riview Horay* dengan menggunakan lembar observasi hasil belajar.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Course Riview Horay*, dilakukan analisis dan diskusi bersama rekan sejawat terhadap data hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis dan di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. Pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *Course Riview Horay* kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, dan pada saat siswa melakukan kerja berkelompok.

- 3) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I apakah efektif atau tidak.
- 4) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- 5) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

2. Siklus II (Kedua)

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun semua hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2016: 272) yaitu dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkah laku yang digambarkan dan yang akan dikaji. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas dan menggunakan model *Course Riview Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SD Negeri 018 Bukit Sembilan.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data-data secara rinci saat pembelajaran berlangsung, dan untuk menguatkan bukti serta melihat langkah-langkah model *Course Riview Horay*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2016: 192) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian ini digunakan untuk alat penilaian pada saat melakukan penelitian, adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus tematik mata pelajaran Ipa dimulai dengan intensitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, penilaian yang meliputi jenis kegiatan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah model pembelajaran *Course Riview Horay*.

c. LKPD Dan Tes Hasil Belajar

Lembar kerja peserta didik berisikan indikator dan kegiatan yang berisikan langkah-langkah atau petunjuk tugas siswa yang harus

di kerjakan oleh masing-masing siswa sebagai pemahaman terhadap materi pelajaran. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes yang diberikan adalah tes tertulis.

2. Instrument Penelitian

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru ini berguna untuk membantu guru dalam memperoleh data didalam proses belajar mengajar di SDN 018 Bukit Sembilan Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Selanjutnya nilai di hitung dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$N \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi atau jumlah skor

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya hal yang diobservasi

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa ini dapat membantu observer dalam memperoleh data didalam proses pembelajaran di SDN 018 Bukit Sembilan

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan instrument pengumpulan data, ada dua teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diwujudkan dengan kata keadaan atau kata sifat yang menggambarkan kelanjutan dari suatu kualitas (Arikunto, 2016 : 21). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru, yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model *Course Riview Horay*

2. Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data itu dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

2. Untuk menghitung persentase

Maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$N \times 100\%$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

P = persentase

a. Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Tematik muatan ipa siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajarsiswa dari siklus ke siklus, yaitu Peningkatan hasil belajar siswa ditandaidengan tercapainya KKM 70T mencapai 80%di akhir siklus aktif maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur berkaitan dengan hasil belajar kepada guru kelas dan beberapa siswa serta melakukan pengamatan saat proses belajar berlangsung. Hasil dari pengamatan tersebut ditemukan masalah dalam hasil belajar siswa. Terbukti saat proses pembelajaran berlangsung proses belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena di dalam kelas, peneliti menemukan banyak siswa mengantuk dan tidak semangat dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan guru.

Peneliti Melakukan observasi pra tindakan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Kisi-kisi soal, lembar observasi dan lainnya. Langkah- langkah dari RPP yang sudah di disusun adalah siswa diingatkan kembali pada pentingnya peran tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati, guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai hari ini kepada siswa, siswa diminta untuk mengamati gambar tumbuhan dan bagian-bagiannya yang dipajang di papan tulis, setelah menyampaikan kd,guru membentuk kelompok siswa dari 4-5 orang setiap kelompok, guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, guru memberikan kesempatan siswa tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan yang telah di sajikan guru tadi,

siswa diminta membaca teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan yang terdapat di buku siswa secara berkelompok, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, setelah itu, guru membaca soal secara acak dan peserta didik secara kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (π) dan salah diisi tanda silang (x), siswa yang sudah mendapat tanda ($\sqrt{\quad}$) harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya, nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Peneliti juga menyusun waktu yang tepat untuk penelitian di SDN 018 Bukit Sembilan. Adapun waktu yang peneliti tentukan adalah dibulan Agustus yaitu tanggal 15 dan 18 untuk siklus 1, 22 dan 25 untuk siklus ke 2. Kemudian peneliti meminta izin atau surat turun lapangan kepada dosen yang bersangkutan. Setelah mendapatkan surat turun lapangan peneliti pergi ke SDN 018 Bukit Sembilan untuk memberitahu waktu yang akan peneliti gunakan selama meneliti kepada pihak sekolah.

Peneliti menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 muatan IPA kelas IV SD

Negeri 018 Bukit Sembilan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun nilai-nilai siswa yang di peroleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. KKM (kriteria ketuntasan minimal) adalah 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Course Review Horay* dan sesudah diadakan.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022, dan pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 17 Juli 2022. Setiap pertemuan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi yang di jelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti terlebih dahulu merencanakan Siklus 1 pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada tematik tema 3 subtema 1 muatan IPA kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan Siklus 1 maka disusunlah perencanaan pelaksanaan Siklus 1 sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 15 Juli 2022. Penjelasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**1) Pertemuan I (15 Juli 2022)**

Pembelajaran K13 menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran. Penghubungan atau penggabungan tersebut diberikan nama Tematik. Proses pembelajaran tematik dilakukan setiap hari dalam seminggu dengan waktu yang menyesuaikan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2022 pukul 08.05- 09.15 WIB, di SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, dan setelah itu menanyakan kabar siswa, kemudian

peneliti mengabsen siswa dan semua siswa hadir, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan percakapan bersama siswa mengenai apersepsi.

Cuplikan petikan wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

- P : Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?
 S : Baik pak...
 P : Apakah anak-anak bapak sudah siap untuk melakukan pembelajaran hari ini ?
 S : Sudah pak..
 P : Baiklah, bapak akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Siswa diingatkan kembali pada pentingnya peran tumbuhan sebagai sumber daya alam dan hayati. Siswa diminta mengamati gambar tumbuhan yang di pajang di papan tulis. Siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang setiap kelompok. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai bagian bagian-bagian tumbuhan. Kemudian siswa membea teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan. Siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan keinginan masing-masing. Guru membacakan soal secara acak, siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya didalam kotak yang nomornya

disebutkan guru dan langsung berdiskusi. Siswa yang mendapatkan tanda (√) harus berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Pertemuan kedua, proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah peneliti tetapkan dalam RPP, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

2) Pertemuan II (18 Juli 2022)

Pertemuan ke II siklus I ini siswa masih belajar mengenai tematik muatan IPA dengan KD yang sama tapi indikator yang

berbeda. Adapun kegiatan pada pertemuan II siklus 1 adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 selama 2 jam pembelajaran (2x35 Menit) dimulai dari jam 08.05-09.15 WIB. Kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya. Siswa diminta mengamati gambar tumbuhan yang di pajang di papan tulis. Siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang setiap kelompok. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai bagian bagian-bagian tumbuhan. Kemudian siswa membaca teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan. Siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan setiap kota diisi angka sesuai dengan keinginan masing-masing. Guru membacakan soal secara acak, siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung berdiskusi. Siswa yang

mendapatkan tanda (√) harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana peneliti, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan berpanduan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran

berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi dan evaluasi soal siklus 1 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	2
2	Baik	80-89	3
3	Cukup Baik	70-79	2
4	Kurang Baik	60-69	11
5	Sangat Kurang	<60	5
Jumlah Siswa			23
Rata-Rata			67,39
Kategori			Kurang Baik
Jumlah Yang Tuntas		7	31,41 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		16	69,59 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 14 siswa hanya 2 orang dengan kategori sangat tinggi dan 5 orang dengan kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi ini sangat menyukai pelajaran IPA dan mereka juga serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara yang 5 orang dengan kategori sangat rendah ini terjadi karena mereka masih sulit memahami materi dan belum cukup lancar dalam membaca.

Penilaian psikomotor ada 6 orang siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan untuk penilaian sosial ada 4 orang siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 5. penilaian spiritual hanya ada 6 siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	-
2	Baik	80-89	5
3	Cukup Baik	70-79	6
4	Kurang Baik	60-69	9
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Siswa		23	
Rata-Rata		69,00	
Kategori		Kurang Baik	
Jumlah Yang Tuntas		11	47,83 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		12	52,17 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tidak ada siswa yang mencapai nilai sangat baik. Nilai tertinggi hanya pada rentang nilai 80-89, yaitu dengan 5 orang siswa. Sedangkan nilai sangat kurang ada 3 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang ini juga merupakan siswa yang belum cukup pandai dalam membaca.

Peneliti juga melakukan penilaian psikomotor, sosial dan spiritual seperti pertemuan sebelumnya. Adapun penilaian psikomotor ada 8 orang siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 9. Sementara itu untuk penilaian sosial

juga ada 8 orang siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 10. Dan penilaian spiritual terdapat 7 siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 11.

4) Refleksi siklus 1

Tindakan pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan telah dilaksanakan. Guru, siswa dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum tuntas dan guru harus lebih menguasai kelas lagi. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa mampu dalam menjawab soal yang diberikan dalam pembelajaran sehingga mereka yang masih mendapatkan hasil di bawah KKM bisa mendapatkan nilai di atas KKM. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar siswa sudah meningkat. Namun,

persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Yang Masing-masing pertemuan berlangsung selama kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022. Prosedur penelitian pada siklus 2 ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus 1, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus. Namun pada siklus 2 ini peneliti tidak meminta surat izin turun lapangan atau pun meminta izin kepada pihak sekolah lagi karena siklus 2 ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya. Untuk perencanaan lainnya masih sama dengan siklus 1 yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan RPP tersebut terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru. RPP yang dibuat tetap menggunakan model *Course Review Horay*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur kemampuan siswa serta alat

pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1 (22Juli 2022)

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 22Juli 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) tepatnya jam pertama dimulai pada pukul 08.05- 09.15 WIB. Seperti biasanya kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Materi sebelumnya diingat kembali oleh guru kepada siswa. Siswa diminta mengamati gambar tumbuhan yang di pajang di papan tulis. Siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang setiap kelompok. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai bagian bagian-bagian tumbuhan. Kemudian siswa membaca teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan. Siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan setiap kota diisi angka sesuai dengan keinginan

masing-masing. Guru membacakan soal secara acak, siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung berdiskusi. Siswa yang mendapatkan tanda (√) harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang dilakukan selama (10 menit).Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Pertemuan pertama, proses pembelajaran berjalan baik sesuai dengan rencana peneliti, meskipun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan peneliti sudah mulai menguasai kelas.

2) Pertemuan II (25 Juli 2022)

a) Kegiatan awal

Pertemuan ke II siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai dari pukul 08.05-09.15 WIB. Sebelum memulai proses pembelajaran kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru memancing ingatan siswa mengenai materi sebelumnya. Siswa diminta mengamati gambar tumbuhan yang dipajang di papan tulis. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang setiap kelompok. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai bagian-bagian tumbuhan. Kemudian siswa membaca teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan. Siswa membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan keinginan masing-masing. Guru membacakan soal secara acak, siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung berdiskusi.

Siswa yang mendapatkan tanda (√) harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar pada hari ini, kegiatan ini dilakukan selama (10 menit).Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Pertemuan kedua, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana peneliti, siswa sudah memperhatikan dan antusias dalam pembelajaran. Peneliti sudah menguasai kelas dengan baik.

3) Tahap observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti bersama guru kolaborator didapatkan data hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	2
2	Baik	80-89	4
3	Cukup Baik	70-79	6
4	Kurang Baik	60-69	10
5	Sangat Kurang	<60	1
Jumlah Siswa		23	
Rata-Rata		72,21	
Kategori		Cukup Baik	
Jumlah Yang Tuntas		12	57,17 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		11	42,83 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik ada 2 orang. Sedangkan siswa dengan kategori sangat kurang hanya 1 orang. Siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang merupakan siswa yang benar-benar belum bisa membaca dengan baik.

Sementara itu untuk penilaian psikomotor ada 10 siswa dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada lampiran 14. Sedangkan pada penilaian sosial terdapat 13 siswa dengan kategori

sangat baik, data tersebut dapat dilihat pada lampiran 15. Dan untuk penilaian spiritual terdapat 12 siswa dengan kategori sangat baik. Datanya juga terlampir dan dapat dilihat pada lampiran 16.

Hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan II peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	6
2	Baik	80-89	5
3	Cukup Baik	70-79	8
4	Kurang Baik	60-69	4
5	Sangat Kurang	<60	-
Jumlah Siswa		23	
Rata-Rata		80,52	
Kategori		Baik	
Jumlah Yang Tuntas		19	82,60 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		4	17,30%

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui ada 6 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Sementara 0 siswa dengan kategori sangat kurang. Pada siklus 2 pertemuan 2 ini nilai terendah yang didapatkan siswa adalah rentang nilai 60-69 dengan kategori kurang baik. Siswa yang belum bisa di siklus sebelumnya mendapatkan sedikit bantuan dari temannya dalam mengisi lembar soal.

Penilaian lainnya adalah penilaian psikomotor, sosial dan spiritual. Dalam penilaian psikomotor siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik adalah 17 orang

siswa. Sedangkan dalam penilaian sosial siswa yang mendapatkan nilai sangat baik ada 16 orang siswa. Dan dalam penilaian spiritual siswa yang mendapatkan nilai sangat baik juga ada 19 orang siswa. Adapun dapat penilaian ketiga aspek ini dapat dilihat pada lampiran 19, 20, 21.

4) Refleksi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil dari siklus II adalah pada pertemuan pertama masih ada 1 orang siswa dengan kategori sangat kurang sementara pada pertemuan kedua tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa sudah bisa menerapkan model yang peneliti berikan. Dan siswa sudah bisa memahami soal yang peneliti berikan.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamatan diputuskan untuk dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasar hasil refleksi.

C. Perbandingan

1. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1 muatan IPA, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
 Rekapitulasi Nilai Tema 1 Subtema 3
 Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan
 Menggunakan model *Course Review Horay* Siklus 1 dan Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	Sangat baik	2	-	-	-	2	-	6	-
80-89%	Baik	3	-	5	-	4	-	5	-
70-79%	Cukup Baik	2	-	6	-	6	-	8	-
60-69%	Kurang Baik	-	11	-	9	-	10	-	4
<60%	Sangat kurang Baik	-	5	-	3	-	1	-	-
Jumlah		7	16	11	12	12	11	19	4
Persentase		31,41	69,59	47,83	52,17	57,17	42,83	82,60	17,30
Kategori		Sangat kurang Baik	Kurang Baik	Sangat kurang Baik	Sangat kurang Baik	Sangat kurang Baik	Sangat kurang Baik	Baik	Sangat kurang Baik

Sumber : Data Hasil Olahan 2022

Dilihat dari tabel 4.5 terdapat peningkatan pada nilai siswa yang disebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 31,41% dengan kategori sangat kurang (<60%) dan meningkat pada pertemuan II sebesar 47,83% dengan kategori masih sangat kurang baik (<60%), kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 57,17% dengan kategori sangat kurang baik (<60%), dan meningkat pada pertemuan II 82,60% dengan kategori baik (80%-89%). Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 67,39 dengan kategori kurang baik dan meningkat pada pertemuan II sebesar 69,00 dengan kategori kurang baik. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan

sebesar 72,21 dengan kategori cukupbaik. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 80,52 dengan kategori baik.

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang diperoleh siswa dari siklus 1 dan 2 pada siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan secara jelas dapat dilihat tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II Pada Tema 3 Subtema 1
Siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	67,39	69,00	72,21	80,52
2	Presentase kalsikal	31,41%	47,83%	57,17%	82,60%

Perbandingan nilai siklus I dan siklus II pada tema 3 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas. Didalam tabel dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan baik itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa maupun nilai persentase klasikal.

D. Analisis Hasil Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan model *Course Review Horay*

Adapun analisis nilai tema 3 subtema 1muatan IPA siswa pada siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II dan siklus II pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Siklus 1 Pertemuan I

1) Kategori Sangat Baik

Analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik ini merupakan siswa yang unggul dikelasnya dan mereka sangat menyukai muatan IPA.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 3 orang siswa.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 70-79 berjumlah 2 orang siswa.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 11 orang siswa.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kurang” dengan rentang <60 berjumlah 5 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai sangat kurang merupakan siswa yang belum baik dalam membaca.

b. Siklus 1 Pertemuan II

1) Kategori Sangat Baik

Analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 0 siswa.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 5 orang siswa.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 70-79 berjumlah 6 orang siswa.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 9 orang siswa.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPApada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kurang” dengan rentang <60 berjumlah 3 orang siswa.

2. Siklus II

a. Siklus IIPertemuan I

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPApada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 2 orang siswa.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPApada siklus II pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 4 orang siswa.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPApada siklus II pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 70-79 berjumlah 6 orang siswa.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPApada siklus II pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan

kategori “Kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 10 orang siswa.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus II pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kurang” dengan rentang <60 berjumlah 1 orang siswa.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Kategori Sangat Kurang

Analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 6 orang siswa.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 5 orang siswa.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus 2 pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dengan rentang 70-79 berjumlah 8 orang siswa.

4) Kategori Kurang.

Berdasarkan analisis nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 4 orang siswa.

5) Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil pada siklus 2 pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Kurang” dengan rentang <60 berjumlah 0 orang siswa.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum peneliti pergi meneliti peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan sebelum melakukan penelitian. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun perangkat pelajaran. Menentukan tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat penelitian adalah di SDN 018 Bukit Sembilan, dan dilaksanakan dibulan Juli. Setelah menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tempat dan waktu peneliti meminta izin kepada pihak kampus dan pihak sekolah.

Penelitian siklus 1 peneliti lakukan pada tanggal 15 dan 18, sedangkan penelitian siklus 2 peneliti lakukan pada tanggal 22 dan 25. Peneliti menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berdasarkan RPP yang sudah peneliti rancang. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat

melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan RPP.

Sudjana (2013) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut arifin (2010) hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Course Review Horay* secara benar maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Diperoleh hasil diatas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay*, siswa bersemangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga ketika dalam pembelajaran mereka bisa aktif dan tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay* berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan pada

siklus II nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini masih ada 4 siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat membaca dan memahami dengan baik sehingga mereka menjadi kesulitan saat menjawab soal yang diberikan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tema 3 subtema 1 muatan IPA siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tapi juga meningkatkan psikomotor, social dan spiritual. Hasil klasikal psikomotor siswa juga mengalami peningkatan. Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian psikomotor siswa adalah *Specific Responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, motor *Chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadisesatu keterampilan gabungan, *rule Using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks pengembangan Perangkat Penilaian. Penilaian spiritual juga mengalami

peningkatan di setiap siklusnya hal ini dapat dilihat pada hasil klasikal yang diperoleh siswa, adapun yang menjadi tolak ukur spiritual adalah saya semakin yakin dengan keberadaan tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan, Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan, Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia tuhan, Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat didepan umum. Hasil dari penilaian social siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Adapun yang menjadi tolak ukur dari penilaian social adalah suka mengucapkan salam ketika bertemu teman, suka membalas ucapan salam yang diberikan teman, Sebagai peserta didik saya melakukan tugas – tugas dengan baik, Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan. Angka tertinggi dari penilaian spiritual dan social adalah angka 4 sedangkan jumlah tertinggi adalah 16. Sedangkan untuk psikomotor angka tertinggi adalah 3 dan jumlah tertinggi adalah 9.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model *Course Review Horay* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam penelitian ini adalah diawali dengan menyusun jadwal penelitian yaitu tanggal 15 Juli, 18 Juli, 22 Juli, dan 25. kemudian mempersiapkan ADM yang digunakan saat penelitian seperti, RPP, Silabus, Lembar Observasi, Lembar penilaian dan sebagainya.
2. Proses meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 018 Bukit Sembilan dengan menggunakan model *Course Review Horay* yaitu, a) siswa di bagi dalam beberapa kelompok, b) siswa di berikan soal dan dikerjakan bersama- sama. c) siswadiminta yang memperoleh jawaban benar langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing.
3. Penggunaan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan ada 7 orang siswa (31,41%) dari 23 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang baik (<60), dan pada siklus 1 pertemuan II menunjukkan ada 11 orang siswa (47,83%) dari 23 siswa

yang termasuk tuntas dengan kategori kurang baik (<60), sedangkan pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 12 orang siswa (57,17%) dari 23 orang siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang baik (<60), dan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 19 orang siswa (82,60%) dari 23 orang siswa yang termasuk tuntas dalam kategori baik (80-89%).

B. Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu, dengan adanya implementasi penggunaan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan guru sehubungan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikut pembelajaran. Selain itu guru

hendaknya menggunakan berbagai model, pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan model *Course Review Horay* untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *Course Review Horay* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain Dan Syaiful Bahri Djamarah.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bluenel, Nancy Larison Dan Rhonda Hariss Taylor. 2012. Ebook : *Pop Up Books A Guide For Teachers And Librarians*. Diunduh Pada 24 September 2020.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta : depdiknas.
- Dula, Stefani Nadya G. 2017. “*Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Untuk Siswa Kelas III SDN Mangunsari Semarang*”. Skripsi Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Dwi Motik Resmaniti, Karlimah. (2019). “*Rancangan Media Pop Up Book Tentang Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Cacah*”. Indonesian Journal Of Primary Education, Volume 3 Nomor 1 (2019) 1-8 Issn : 2597-4866.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. *Jurnal Library Its Undergraduate*. [Http://Library.Its.Undergraduate.Ac.Id](http://Library.Its.Undergraduate.Ac.Id). Diunduh 24 September 2020.

- Dzuanda. 2011. *Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatokaca?*. Jurnal Library Its Undergraduate, (Online), ([Http://Library.Its.Undergraduate.Ac.Id](http://Library.Its.Undergraduate.Ac.Id)). Diakses 15 Januari 2018.
- Firmansyah, Arif Langgeng. 2017. *Pengembangan Media Pop-Up Ornamen Klasik Dalam Mata Pelajaran Kekriyaan Di Smk Negeri 1 Dlingo*.
- Fitri, Nur Annisa. 2017. *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop-Up Pada Siswa Tunarungu Kelas 1 Slb Damayanti, Sleman*. Diakses Dari [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/56965/1/Annisa%20nur%20fitri_13103244002.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/56965/1/Annisa%20nur%20fitri_13103244002.Pdf) Pada Tanggal 08 Mei 2018.
- Mardiah. 2017. *Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Bagi Siswa Tunarungu Kelas Iv Slb B Karnamnoshara Sleman, Yogya*. Diakses Dari [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/53855/](http://Eprints.Uny.Ac.Id/53855/) Pada Tanggal 30 April.
- Mulyardi. 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima. Yogyakarta : Aditya Media Witjaksono. 2006, Aksara
- Nariswari. R. S. 2018. *“Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten”*. Skripsi Klaten : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nieveen, N. (1999). *“Prototype to reach product quality. Dlm. van den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp, T. (pnyt.)”*. Design

approaches and tools in educational and training. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.

Nieveen, N. 1999. Prototyping to Reach Product Quality. Dalam Jan van den Akker , Robert Maribe Branch, Kent Gustafson, Nienke Nieveen, Tjeerd Plomp (Eds). *Design Approaches and Tool in Education and Training* (hlm.125-135)

Permendiknas (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006*

Plomp, T. (2013). Educational design research : An introduction. Dalam T. Plomp & N. Nieveen (Penyunting), *Educational design research* (hlm. 10-51). Enschede : SLO Netherlands institute for curriculum development.

Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana,N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. Tentang Tujuan Pendidikan.